

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Purwadarminta upaya adalah suatu usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam kamus etimologi kata upaya mengandung arti yaitu didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Upaya mengandung arti ikhtiar atau usaha.¹⁵ Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah ihtiar atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara umum maupun nelayan secara khusus

¹⁵Trisno A. Partanto, *“Kamus Kecil Bahasa Indonesia”* (Surabaya : Arloka, 1994) hal. 509.

guna memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sandang, pangan maupun papan. Dalam konteks masyarakat nelayan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat berupa aktifitas penangkapan ikan, upaya untuk memperoleh tambahan modal dari pihak asing atau pengepul-pengepul besar, upaya untuk meningkatkan alat-alat penangkapan yang lebih modern guna mendukung tercapainya peningkatan pendapatan, dan lain-lain. Adapun jenis-jenis upaya antara lain :

1. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkungan personal maupun global.
2. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak diinginkan.
3. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalahnya.
4. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat nelayan tentunya memiliki tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan serta terciptanya kesejahteraan bagi keluarga nelayan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh nelayan

diharapkan kesejahteraan masyarakat nelayan akan meningkat sehingga profesi sebagai nelayan tidak dipandang rendah oleh masyarakat lainnya.¹⁶

B. Nelayan

1. Pengertian

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara penangkapan maupun budidaya.¹⁷ Nelayan adalah orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari sektor perikanan yaitu menangkap ikan di laut.¹⁸

Dalam kategorinya nelayan biasanya menangkap ikan menggunakan berbagai peralatan baik itu tergolong alat besar ataupun kecil. Alat-alat tersebut diantaranya yaitu pancing, jaring ikan, jala, perahu yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan dll. Selain dengan peralatan tradisional seperti umumnya banyak juga terdapat nelayan yang sudah selangkah lebih maju dengan menggunakan alat-alat modern mulai dari kapal yang dapat menampung ikan dengan volume besar beserta alat menangkanya yang sudah jauh lebih modern.

Selain pengertian tersebut nelayan juga biasa diartikan sebagai petani ikan yang mana melakukan budidaya ikan baik di tambak maupun keramba-keramba di pantai. Nelayan seperti ini biasanya tidak

¹⁶Badrul Muhaiyat “*Upaya Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru*” (Riau : UIN Suska Riau, 2017) hal 12.

¹⁷ Imron, “*Pengembangan Ekonomi Nelayan Sosial dan Budaya*” (Jakarta : PT Gramedia, 2003), hal 68.

¹⁸ Lembaga Penelitian dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016) hal, 100.

terjun langsung untuk penangkapan ikan tetapi sebagai pembudidaya di kerambah-keramba.

Berdasarkan Undang-Undang 45 tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan penangkapan ikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, menangani, mengolah dan mengawetkan. Secara sederhana nelayan adalah orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Ikan memiliki beberapa karakteristik yang unik dibandingkan sumber daya lain seperti pada tanaman pangan. Karakteristik tersebut diantaranya : untuk ikan tertentu bebas bermigrasi dari satu wilayah ke wilayah lain, ikan memiliki sifat bergerak mengikuti suhu dan sumber makanan. Ikan hasil tangkapan nelayan memiliki sifat cepat busuk sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat pada saat di tangkap, disimpan di kapal, saat didaratkan, maupun pada saat melakukan pengolahan.

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai berikut :¹⁹

¹⁹Nikijuluw, “*Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan. Pusat Pemberdayaan dan pembangunan Regional*” (Bogor : 2002) hal. 254

a. Dari segi mata pencarian

Nelayan adalah mereka yang segala aktifitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencarian mereka.

b. Dari segi cara hidup

Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang besar pula. Seperti saat berlayar, membangun rumah, dll.

c. Dari segi keterampilan

Meskipun pekerjaan nelayann adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan dari orang tua. Bukan dipelajari secara profesional.²⁰

2. Karakteristik Kehidupan Masyarakat Nelayan

Banyak terdapat karakteristik dari kehidupan masyarakat nelayan antara lain :

a. Kehidupan masyarakat nelayan ditinjau dari aspek sosial.

Interaksi antar manusia dan lingkungannya mengakibatkan terjadinya hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat nelayan.

²⁰*Ibid.*, hal 245.

Terdapat dua ciri sosial masyarakat nelayan yaitu masih menjunjung tinggi sikap gotong royong dan masih eratnya sikap kekerabatan atau kekeluargaan antar masyarakat. kedua sikap tersebut banyak ditemukan pada kehidupan masyarakat nelayan yang pada umumnya masih bersifat tradisional. Masyarakat nelayan sering kali meninggalkan keluarganya dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga muncul sikap kekerabatan yang erat bagi keluarga-keluarga yang ditinggalkan, dari sinilah muncul rasa kasih sayang dan tolong menolong yang tinggi antar masyarakat nelayan.

b. Kehidupan masyarakat nelayan ditinjau dari aspek budaya

Keluarga nelayan biasanya hidup bergerombol dengan keluarga dimana satu rumah biasanya diisi oleh keluarga besar dalam kurun waktu yang cukup lama, hal inilah yang menyebabkan kehidupan nelayan biasanya identik dengan rumah-rumah kumuh yang kurang terurus karena mereka cenderung memperluas tanah tanpa rencana. Hal inilah yang membuat pemerintah kesulitan untuk memberikan bantuan dalam bentuk penyuluhan maupun modernisasi peralatan sehingga nelayan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Kehidupan masyarakat nelayan ditinjau dari aspek ekonomi

Dalam kesehariannya nelayan biasanya bekerja berdasarkan musim dan tergantung pada cuaca dan iklim, hal tersebutlah yang

menjadi alasan mengapa pendapatan dari nelayan selalu berfluktuasi dan tidak tatap. Tingkat penghasilan nelayan umumnya terbagi menjadi dua yaitu penghasilan bersih dan penghasilan sampingan. Penghasilan bersih merupakan penghasilan yang murni diperoleh dari hasil melaut nelayan sedangkan penghasilan sampingan merupakan penghasilan nelayan yang diperoleh dari pekerjaan selain sebagai nelayan misalnya, menjadi pedagang ikan, buruh, petani atau mengelola hasil laut lainnya.²¹

3. Stratifikasi Masyarakat Nelayan

Pada masyarakat secara umum akan terdapat perbedaan-perbedaan pada individu maupun kelompok yang terlihat secara jelas yang secara tidak sadar membentuk lapisan sosial. Perbedaan-perbedaan tersebut kemudian membentuk lapisan-lapisan sosial dari berbagai aspek antara lain aspek pendidikan, ekonomi, politik, agama bahkan keturunan.

Pada masyarakat nelayan juga terdapat stratifikasi-stratifikasi sosial yang tidak dapat ditolak keberadaannya karena muncul dengan sendirinya. Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan sedikit berbeda dengan lainnya karena penggolongan ini dilihat dari berbagai segi. Yang pertama yaitu dari penguasa alat produksi dan peralatan, individu yang menguasai alat produksi dipandang sebagai penguasa

²¹ Asriadi dan Wilis Sutiono, "Kriteria Dasar Infrastruktur Pemukiman Pada Daerah Nelayan (Contoh Kasus Daerah Nelayan Kota Sorong)". Vol. 1 No.2.

sedangkan individu yang hanya sebagai buruh menyumbangkan tenaganya yang hanya memperoleh hak-hak terbatas. Kedua, dilihat dari tingkat investasi usahanya yang mana pada hal ini nelayan akan terbagi menjadi dua yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Selanjutnya yang terakhir yaitu penggolongan sosial berdasarkan teknologi yang digunakan dalam penangkapan ikan. Pada golongan ini nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan dengan teknologi atau alat modern dan nelayan dengan alat tradisional.

Stratifikasi sosial yang terjadi pada masyarakat nelayan berbentuk pola-pola diantaranya pola pertama yaitu golongan pemilik kapal, yang kedua golongan dengan modal keahlian seperti nahkoda dan teknisi.²²

4. Sebab-Sebab Kemiskinan Nelayan

Penyebab timbulnya kelangkaan sumber daya perikanan yang kemudian mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan, kemiskinan dan kesejahteraan merupakan sebagian dari sebab-sebab yang kompleks. Sebab-sebab yang kompleks tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, sebab yang bersifat internal dan sebab eksternal.

adapun sebab-sebab kemiskinan nelayan yang bersifat internal antara lain :

- a. Keterbatasan kuitas sumber daya manusia nelayan

²² Rahmah Nahdiyah Ika, “*Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang*” (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017) hal. 10-11.

- b. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
- c. Hubungan kerja (pemilik perahu-perahu buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh
- d. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan.
- e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut.
- f. Gaya hidup yang dipandang “boros” sehingga kurang berorientasi masa depan.

Sedangkan sebab-sebab kemiskinan secara eksternal antara lain :

- a. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial
- b. System pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara.
- c. Kerusakan ekosistem pesisir laut karena pencemaran wilayah darat.
- d. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan.
- e. Penegakan hokum yang lemah terhadap perusak lingkungan.
- f. Terbatasnya teknologi pengelolaan.
- g. Terbatasnya peluang kerja disektor nonperikanan yang tersedia di desa-desa nelayan.
- h. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut.²³

²³ Kusnadi, “*Akar Kemiskinan Nelayan*”, (Yogyakarta :LkiS, 2003), hal, 18-19.

C. Konsep Kesejahteraan Rumah Tangga

1. Pengertian kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak-anak memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hak tersebut telah melanggar HAM.²⁴

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²⁵

²⁴ Ikhwan Abidin Basri, *“Islam dan Pembangunan Ekonomi”*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), Hal 24.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI* . Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1.

Menurut Arthur Dunham Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan pada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.²⁶

Kesejahteraan merupakan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera baik secara materiil maupun non materiil sehingga terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi makro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro akibat disitribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁷

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi di pasar tersebut. Sehingga sangat

²⁶ Sumarnonugroho, "*Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*", (Yogyakarta: PT.Hanindita, 1987), hal. 28.

²⁷ Lincoln Arsyad, "*Ekonomi Makro*", (Jakarta : Gemapress, 1999) hal, 23.

sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang wajar karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk member prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan manusia perorangan dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam Negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi sulit untuk tercapai.

3. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi Islam.

a. Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan

spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan kesejahteraan ekonomi modern. Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan yaitu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).²⁸

Pendekatan Neoklasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hak tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern berkembang dari Neoklasik dimana perpaduan antar kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materiil dan rohani yang bersifat non materiil.

b. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuan dari ekonomi Islam selalu selaras dengan ketentuan dasar syariat Islam. Tujuan dari ekonomi Islam merupakan tujuan

²⁸Dominick Salvatone, “*Teori Mikro Ekonomi*”. (Jakarta : Erlangga, 2009), hal 56.

manusia untuk merealisasikan cita-cita mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat (*fallah*), kehidupan yang baik serta terhormat. Definisi dari kesejahteraan dalam pandangan Islam merupakan kondisi dimana manusia dapat mewujudkan kemaslahatan baik dunia maupun akhirat.²⁹

Secara terperinci tujuan dari ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan terpenting dari kegiatan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan Negara. *Kedua*, tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan serta keamanan. *Ketiga*, penggunaan sumber daya secara optimal efisien dan efektif serta tidak *mubazir*. *Keempat*, pemerataan distribusi kekayaan meliputi harta, pendapatan dan hasil pembangunan. *Kelima*, terjaminnya kebebasan individu. *Keenam*, kesamaan hak dan peluang. *Ketujuh*, kerjasama dan keadilan.³⁰

4. Kesejahteraan Rumah Tangga

a. Pengertian

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang terbentuk atas perkawinan yang sah, terpenuhinya kebutuhan hidup baik itu

²⁹ Muhammad Akram Khan, “*Methodology of Islamics*” (Petaling Jaya : Pelanduk Publications, 1989) hal 59.

³⁰ Anas Zarqa “*Islamic Economics : An Approach to Human Welfare*” (Petaling Jaya : Pelanduk, 1989) hal 29-38.

material maupun spiritual. Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan serta terpenuhinya pendidikan dan pekerjaan memadai yang mana merupakan indikator dari keluarga sejahtera. Beberapa hal diatas merupakan penunjang bagi kualitas kehidupan manusia agar terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan terjaminya kehidupan yang aman tentram lahir dan batin.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan diantaranya dari segi materi seperti rumah, pendidikan, kesehatan, pola konsumsi, fertilitas dan keluarga berencana, ketenagakerjaan dan yang terakhir yaitu perumahan.³¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya :

- 1) Faktor nilai hidup yaitu, nilai yang paling penting yang berupa konsepsi yaitu gambaran mental yang menjadi pembeda individu dengan individu atau individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.
- 2) Faktor tujuan hidup yaitu, patokan atas apa yang akan dicapai kedepannya yang dijadikan sebagai tujuan atas apa yang akan diperjuangkan.

³¹Rosni, 2017 “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 hal. 57-58.

- 3) Faktor standart hidup yaitu, tingkatan hidup yang menjadi patokan atas apa yang ingin dicapai dalam pemenuhan kebutuhan.³²

c. Indikator Kesejahteraan

Menurut welfare Indicators dalam buku Indikator Kesejahteraan Rakyat tercantum beberapa indicator kesejahteraan rakyat antara lain :

- 1) Kependudukan

Terdapat berbagai masalah kependudukan antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam pembangunan jika berkualitas rendah. oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam penanganan masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

³² Nuhardi, “Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” (Makassar:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018) hal. 16.

Disamping itu, program perencanaan pembangunan sosial disegala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

2) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Indikator tersebut meliputi angka kematian bayi dan angka harapan hidup yang menjadi indikator utama. Selain itu, aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan antara lain diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan.³³

3) Pendidikan

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan serta layanan pendidikan tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan anak usia dini, meningkatkan sarana dan prasarana

³³ Welfare, "*Indikator Kesejahteraan Rakyat*", (Jakarta : BPS, 2006), hal. 3

pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Untuk mengetahui faktor dari pendidikan dapat dilihat dari aspek angka melek huruf dan tingkat pendidikan, tingkat partisipasi sekolah, putus sekolah rasio murid-guru dan guru-murid.

4) Ketenagakerjaan³⁴

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat dimana tolak ukur keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK menggambarkan presentase penduduk berumur 15 tahun lebih yang termasuk dalam angkatan kerja, sedangkan TPT menggambarkan presentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Berkurangnya jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat,

³⁴*Ibid.*, hal 4.

sebaliknya meningkatkan jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat.

6) Perumahan dan Lingkungan

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan buatan manusia. Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Secara umum, kualitas tempat tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

7) Sosial Lainnya

Pembahasan mengenai aspek sosial lainnya difokuskan pada kegiatan mencerminkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan wisata dan juga akses menikmati informasi dan hiburan yang meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dari akses internet.

³⁵*Ibid.*, hal 5.

Karena pada umumnya semakin banyak seseorang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan semakin meningkat.³⁶

Indikator keluarga sejahtera lainnya menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar yaitu umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah dan bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar (kesejahteraan tahap I) dan psikologis. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Paling kurang sekali seminggu menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk

³⁶*Ibid* hal. 6.

pauk. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu set pakaian baru per tahun. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat. Ada satu orang atau lebih dalam keluarga yang bekerja dan memperoleh penghasilan. Seluruh anggota keluarga berusia 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi kecuali sedang hamil.

- 3) Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pengembang. Indikator-indikator tersebut yaitu mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian dari penghasilan keluarga disimpan untuk tabungan keluarga dalam bentuk uang dan barang. Kebiasaan makan paling jarang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Keluarga ikut dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.
- 4) Keluarga sejahtera tahap III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti secara teratur memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial secara suka rela³⁷.

³⁷Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara" (Batu Bara : *Jurnal Geografi*, Vol 9 No.1, 2017) hal, 58-59.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber yang literatur dan relevan untuk mendukung penelitian. Adapun berbagai sumber yang relevan dan literatur tersebut yaitu :

1. Abdul Mugni, 2006. Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntuyuat , Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat)” Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Pembahasan dari penelitian ini yaitu tentang masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat desa Limbangan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu adanya fluktuasi musim tangkap yang menyebabkan ketidakpastian hasil tangkapan para nelayan. Selain itu, rendahnya sumber daya nelayan menyebabkan susahny nelayan untuk mengakses peluang kerja yang tersedia faktor lainya yaitu eksploitasi pemodal berupa ikatan penjual kepada pengepul atau bakul menyebabkan semakin kecilnya pendapatan nelayan. Untuk menghadapi situasi kemiskinan tersebut rumah tangga nelayan berusaha mencari startegi salah satunya yaitu penerapan stategi berupa pola nafkah ganda yang mana bergantung pada peranan anggota leluarga yaitu istri dan anak nelayan, diversifikasi peralatan tangkap, pemanfaatan organisasi produksi dan memanfaatkan

jaringan sosial. Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dalam rumah tangga nelayan sehingga penelitian yang dilakukan tidak bertolak belakang dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi pendukung penelitian yang dilakukan penulis.³⁸

2. Nuhardi, 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai aktifitas nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Tamasaju, faktor penghambat dan pendukung nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Tamasaju, dan kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tamasaju. Dari pembahasan tersebut hasil yang diperoleh yaitu pertama, para nelayan di Desa Tamasaju pada umumnya sudah mampu melakukan berbagai kegiatan guna pemenuhan kebutuhan dengan berbagai strategi yaitu melalui peningkatan produktifitas, strategi pengurangan beban kebutuhan dasar, peningkatan kepedulian dan kerjasama *stakeholder* dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan. Kedua, terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung antara lain, perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan, dan terbatasnya modal yang dimiliki para nelayan. Adapun faktor

³⁸Abdul Mugni, “Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntuyuat , Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat)” (Bogor : Institut Pertanian Bogor 2006) hal. 88-89.

penduduknya antara lain, peningkatan produksi perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan tersedianya lapangan kerja baru. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurhadi lebih terfokus pada kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat nelayan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan nelayan untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.³⁹

3. Ahmad Syakir, 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional Di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Penelitian ini membahas mengenai masalah-masalah kesejahteraan yang dihadapi nelayan tradisional di Pandangan Wetan dan bagaimana strategi nelayan tradisional bertahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, masyarakat nelayan didesa-desa di Pantai Utara Jawa menghadapi persoalan yang sama yaitu jangkauan berlayar, biaya yang dikeluarkan, serta tangkapan yang bersaing dengan nelayan modern. Kedua, gaya hidup konsumtif nelayan mempengaruhi keefektifan dalam penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Selain kedua hal pokok tersebut penelitian ini juga membahas mengenai koperasi dan KUD yang memberikan fasilitas permodalan bagi nelayan untuk akses modal, teknologi penangkapan maupun barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Hasil dari penelitian yang

³⁹ Nuhardi, “*Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*” (Makassar:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018) hal.76-77.

dilakukan oleh Ahma Syakir, 2017 dapat menjadi referensi bagi peneliti yaitu mengenai faktor-faktor pendorong dan pendukung kesejahteraan nelayan.⁴⁰

4. Miftahul Jannah, 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas mengenai seberapa besar Modal Sosial dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat nelayan dengan hasil yaitu pada masyarakat nelayan Desa Jaring Halus harus memiliki nilai hidup dan kehidupan yang cukup tinggi. Serta para nelayan akan mendidik anak-anaknya untuk mengutamakan pendidikan sehingga kehidupan anaknya nanti akan terjamin. Selain itu, peningkatan perekonomian keluarga dipengaruhi oleh kualitas hasil tangkapan yang diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa nelayan di Desa Jaring Halus mendidik anak-anaknya untuk mengutamakan pendidikan agar kehidupan kelak terjamin. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti.⁴¹

⁴⁰Syakir Ahmad, “Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional Di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembangan Jawa Tengah” (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hal.74.

⁴¹ Miftahul Jannah, “Pengaruh Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat” (Sumatera : Universitas Sumatera Utara, 2018) hal. 95-96.

5. Nahdiyah Ika R. 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “Sratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini membahas mengenai bentuk stratifikasi sosial masyarakat nelayan di Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang dan bentuk interaksi sosial masyarakat nelayan yang ada di desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang. Jenis penelitan ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam pembentukkan stratifikasi sosial pada masyarakat nelayan umumnya berdasarkan kekayaan yang dimiliki, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Dari berbagai ukuran ini terbentuklah stratifikasi sosial masyarakat juragan dan stratifikasi sosial masyarakat buruh. Selanjutnya interaksi yang dibangun antar golongan lapisan sosial bersifat timbal balik dan saling membutuhkan dan berjalan secara simultan. Interaksi sosial nelayan berdasarkan kekerabatan, dan keagamaan masih kuat. Dari penjelasan diatas penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyah Ika R 2017 dapat menjadi penguat penelitian yang dilakukan penulis karena memiliki konteks pembahasan yang sama.⁴²
6. Ramadhan. 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus : Nelayan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kotan Banda Aceh)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana

⁴²Nahdiyah Ika R, “*Sratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang*” (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017) hal. 110-111.

kondisi kesejahteraan nelayan di desa lampuo, startegi apa saja yang digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di desa Lampuo serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Pemerintah Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gampong Lampuo Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh sudah menyusun strategi yang disusun dalam Renstra 2017-2022. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil yaitu memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung nelayan dalam penangkapan ikan, membangun sarana dan prasarana demi kelancaran aktivitas nelayan sehari-hari, serta pemberian Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN) bagi nelayan kecil. Selain itu dalam penelitian ini juga menunjukkan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan antara lain yaitu pegawai yang mencukupi, lokasi yang strategis serta hubungan kerja yang baik. Dapaun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dana, fasilitas yang tidak memadai, tingkat pendidikan rendah serta kurangnya partisipasi dari para nelayan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2018 dapat dijadikan sebagai bahan refensi lain untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan karena

pembahasan yang tercantum dari penelitian oleh Ramadhan, 2018 memiliki konteks yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai kesejahteraan nelayan.⁴³

7. Nurfadhilat T. 2016. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polaweli Mandar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai peran masyarakat nelayan dalam meningkatkan ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polaweli Mandar. Adapun hasil dari pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje mewujudkan dalam empat peranya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun masyarakat. selain itu, masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumber daya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat nelayan di Desa Kenje belum maksimal berperan dalam mensejahterakan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai *sawi*. Dimana mereka hanya mampu memenuhi

⁴³Ramadhan. “*Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus : Nelayan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kotan Banda Aceh)*”. (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2018) hal, 60-62.

kebutuhan primer keluarganya sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilat T. 2016 dapat dijadikan sebagai pendukung dan bahan referensi tambahan bagi penulis karena memiliki konteks pembahasan yang sama dengan yang penulis lakukan serta masalah-masalah yang dibahas juga menjadi masalah yang penulis teliti.⁴⁴

8. Andi Nur F.P, 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Kasus : Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar). Jenis penelitain yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peranan masyarakat nelayan dalam meningkatkan ekonomi di Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu kabupaten Kepulauan Selayar. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Bontoborusu mewujudkan dalam empat peranya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak maupun dalam masyarakat. selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Bontorusu juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur F.T, 2019 dapat dijadikan

⁴⁴Nurfadhilat T, “*Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polaweli Mandar*”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2016) hal, 61.

pendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi penulis.⁴⁵

9. Gede Esa Anggara B. Putra (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut, lama melaut, teknologi dan biaya operasional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap jumlah tangkapan ikan yang diperoleh. Dari penelitian ini juga ditunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap perolehan pendapatan nelayan. Yang terakhir yaitu terdapat pengaruh tidak langsung tingkat pengalaman melaut, lama melaut, teknologi dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan melalui jumlah tangkapan (produksi) nelayan Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. Penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung penelitian yang dilakukan penulis karena memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan⁴⁶

⁴⁵Andi Nur F.T “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Kasus : Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar)”. (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hal, 53.

⁴⁶Gede Esa ABP “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida” *jurnal EP Unud* vol. 8 no.5 hal 117.

10. Sofyan R Indra Dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Bayudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini membahas mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Bayudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Adapun hasil penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Bayudaa Pantai Kabupaten Gorontalo sedangkan secara parsial hanya modal dan jarak tempuh yang berpengaruh. Penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung penelitian yang dilakukan penulis karena memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.⁴⁷

⁴⁷ Sofyan R Indra Dkk “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Bayudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal AGRINESIA* vol. 2 no. 1 hal 97.